

Sosialisasi dan Simulasi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023

Putri Ariscasari^{1✉}, Wardiati², Agustina³, Nopa Arlianti⁴, Basri Aramico⁵, Farrah Fahdhienie⁶, Naimah⁷, Surna Lastri⁸, Riza Septiani⁹, Tiara Mairani¹⁰, Phossy Vionica Ramadhana¹¹, Menawati¹², Rayyan Syaharasyi¹³, Anwar Arbi¹⁵, Deka Raiyan¹⁶, Fitra Heriansyah¹⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi

Email:
putri_ariscasari@yahoo.co.id

Received: 15/8/2024
Accepted: 1/9/2024
Published: 15/9/2024

Abstrak

Kebakaran di tempat kerja adalah tidak bisa diprediksikan. Oleh karena itu, semua karyawan harus memahami metode pencegahan dan penanggulangan kebakaran untuk mencegah kerugian material, cedera, atau bahkan kematian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada pimpinan, karyawan dan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif interaktif dan peserta kegiatan berjumlah 81 orang yang terdiri dari pimpinan, karyawan, dan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023. Kegiatan ini dapat memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman peserta kegiatan terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak manajemen Universitas Muhammadiyah Aceh untuk rutin melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran, sehingga seluruh komponen yang ada di Universitas Muhammadiyah Aceh memiliki pemahaman yang baik terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Kata Kunci: Pencegahan kebakaran, tempat kerja, Edukasi kesehatan, Pekerja

Abstract

Workplace fires are a unpredictable event. Therefore, all employees must understand methods of fire prevention and mitigation to prevent material losses, injuries, or even fatalities. This initiative aims to educate all members of the university on fire prevention and mitigation. Using an interactive educational approach, the activity involved 81 participants, including leaders, staff, and students. The activity was conducted on December 11, 2023. It is anticipated that this initiative yield positive outcomes and enhance participants' understanding of fire prevention and mitigation. Consequently, it is hoped that the management of Universitas Muhammadiyah Aceh will regularly conduct socialization activities on fire prevention and mitigation, ensuring that all members of Universitas Muhammadiyah Aceh possess a comprehensive understanding of these crucial practices.

Copyright (c) 2024
Ariscasari, A et.al.

Keywords: *Fire prevention, Workplace, Health education, Worker*

Pendahuluan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh (BPBA) mencatat mulai dari bulan Januari – Juni tahun 2024 telah terjadi 99 kejadian bencana yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kejadian kebakaran mendominasi kejadian bencana kebakaran dengan 39 kali kejadian kebakaran yang terjadi pada 187 rumah dengan kerugian mencapai 39 miliar rupiah. (BPBA, 2024). Dalam peraturan menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep. 186/MEN/ 1999, gedung pendidikan masuk kedalam klasifikasi bahaya kebakaran ringan hal ini diasumsikan bahwa gedung pendidikan merupakan tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar rendah yang jika terjadi kebakaran melepaskan panas rendah sehingga menjalarnya api lambat (Kementrian Ketenagakerjaan RI, 1999). Secara teknis diakui bahwa gedung pendidikan termasuk dengan risiko kebakaran rendah, namun risiko ataupun dampak yang ditimbulkan ketika terjadi bencana kebakaran bisa jadi bernilai tinggi mengingat pelayanan pendidikan melibatkan banyak pihak tidak hanya tim pelayanan akademik namun juga mahasiswa, dosen serta pengunjung.

Bencana kebakaran bisa saja kapan terjadi tanpa diprediksi, sangat penting bagi setiap instansi untuk mempersiapkan diri, melakukan perencanaan dan Latihan tanggap bencana. Di Universitas Muhammadiyah Aceh belum pernah dilakukan sosialisasi edukasi pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran sebelumnya, penulis menganggap hal ini sangat penting dilakukan mengingat Universitas Muhammadiyah Aceh menjalankan operasi pelayanan Pendidikan tidak hanya melibatkan staff dan dosen namun yang terpenting adalah mahasiswa. Universitas bertanggungjawab terhadap keselamatan civitas akademika di lingkungannya, sehingga sangat penting membekali staff dan pasukan pengamanan kampus untuk mampu melakukan penyelamatan dan penanggulangan kebakaran sedini mungkin. Sesuai dengan Permen PU No. 20 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa setiap pemilik/pengguna bangunan gedung wajib melaksanakan pengelolaan risiko kebakaran meliputi kegiatan bersiap diri, mitigasi, merespon dan pemulihan akibat kebakaran (Kementrian Pekerjaan Umum RI, 2009). Dalam hal ini tentunya urgensi pengelolaan risiko kebakaran menjadi tanggung jawab bersama antara universitas dan masing-masing fakultas untuk menjamin terlaksananya manajemen proteksi kebakaran bangunan gedung.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan *skill* kepada civitas akademika di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh tentang penyebab kebakaran, proses terjadinya kebakaran dan elemen pembentuk terjadinya kebakaran; melatih civitas akademika termasuk mahasiswa agar mampu menanggulangi kebakaran dalam skala kecil baik dengan APAR maupun dengan alat tradisional misalnya kain basah; dan memberikan informasi tentang prosedur evakuasi untuk kejadian kebakaran. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah seluruh civitas akademik termasuk

staff, dosen, mahasiswa dan petugas keamanan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh.

Metodologi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh dan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Kota Banda Aceh, LKC merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF- Zakat, Infak, Sedekah dan wakaf) dan dana sosial perusahaan. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi interaktif yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan (Tabel 1), didukung oleh Tim DPKP Kota Banda Aceh dengan sejumlah personal yang kompeten di bidangnya untuk memberikan pengetahuan dan skill peserta sosialisasi terkait Upaya pemadaman kebakaran dan penanganan tanggap darurat. Kegiatan ini dimulai pembukaan kegiatan yang disampaikan oleh Perwakilan dari DPKP Kota Banda Aceh dan Dekan FKM Unmuha, materi pertama yang disampaikan adalah Materi tentang teori api dan APAR, materi selanjutnya adalah evakuasi diikuti dengan praktek simulasi evakuasi dan *fire drill*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yang dilaksanakan pada Senin, 11 Desember 2023 dimulai pukul 08.00 s/d 14.00 yang bertempat di Ruang 2BC Lt. 2 Gedung FKM Unmuha dan Halaman Parkir FKM Unmuha.

Hasil dan Pembahasan

Intervensi utama dalam kegiatan ini adalah sosialisasi Teori API dan Penggunaan APAR, dalam materi ini peserta diberikan pemahaman teoritis tentang, pengertian api, elemen terbentuknya api, proses pemindahan api serta metode pemadaman api. Pada materi pertama ini juga dijelaskan beberapa jenis media pemadam APAR yang terdiri APAR dengan jenis pemadam air, busa, *dry powder*, halon dan CO₂, tahapan penggunaan APAR secara teoritis juga dijelaskan pada materi ke dua ini, materi ini disampaikan oleh pihak Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh.



Gambar 1 Proses Edukasi oleh Pemateri

Selanjutnya peserta diberikan pemahaman tentang evakuasi yang meliputi prinsip-prinsip evakuasi serta prosedur evakuasi, setelah penyampaian teori evakuasi peserta dipandu oleh petugas DPKP Kota Banda Aceh melakukan praktek evakuasi dengan scenario yang telah disusun sebelumnya. Pada bagian ini tim pelaksana juga melibatkan mahasiswa peminatan K3 untuk mempraktikkan secara langsung skenario bencana kebakaran. Secara ringkas skenario sebagai berikut,

1. Sekitar pukul 09.00 WIB karyawan Gedung UNMUHA Banda Aceh sedang disibukan dengan aktivitas rutin kantor, tiba-tiba terjadi Gempa di iringi dengan adanya Kebakaran di salah satu ruangan membuat semua orang menjadi panik, dan histeris,
2. Petugas I melaporkan pada Ketua K3 bahwa terjadi kebakaran memerintahkan Petugas II untuk melakukan pemadaman kebakaran menggunakan APAR setelah sebelumnya melakukan pemadaman Listrik,
3. Ketua K3 memerintahkan petugas announcer untuk mengumumkan peringatan darurat kebakaran dan himbauan untuk seger mengevakuasi mahasiswa, dosen dan karyawan di Lantai II dan Lantai I,
4. Seluruh mahasiswa, dosen dan karyawan yang telah dievakuasi selanjutnya berkumpul di titik kumpul yang terletak di depan Gedung FKM, selanjutnya dilakukan perhitungan dan ditemukan kekurangan 1 karyawan dan menurut informasi karyawan tersebut terjebak di salah satu ruangan,
5. Ketua K3 melaporkan insiden tersebut ke DPKP Kota Banda Aceh, armada pemadam kebakaran beserta ambulance tiba di Lokasi dan dilakukan penanganan sesuai SOP, pemadaman selesai dan korban diselamatkan menggunakan ambulance menuju rumah sakit terdekat,
6. Skenario selesai.

Setelah selesai simulasi evakuasi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pemadaman kebakaran dengan menggunakan 2 metode yaitu tradisional dan modern. Pemadaman api tradisional dilakukan dengan menggunakan karung basah kemudian digunakan untuk menutupi sumber api yang berasal dari drum berisi air dan cairan bahan bakar, selanjutnya pemadaman api secara modern dilakukan dengan menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Sebelum memberikan kesempatan pada peserta untuk mencoba memadamkan api, terlebih dahulu tim pemadam kebakaran mempraktikkan tahap-tahap menggunakan APAR yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Prosedur Penggunaan APAR

Dengan mengikuti langkah tersebut, peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dipersilahkan untuk mencoba memadamkan sumber api dengan didampingi oleh petugas dinas pemadam kebakaran. Dalam memadamkan api dengan menggunakan metode tradisional dilakukan dengan mempertimbangkan arah angin, material bahan media pemadaman dan teknis pemadaman api. Pemadaman api menggunakan metode tradisional dilakukan dengan mempertimbangkan arah angin dengan tidak melawan arah angin, material bahan yang digunakan berbahan tebal, menyerap air dan tahan api. Pada tahap pemadaman api, api ditutup dengan media pemadaman berupa karung basah, ditutup dengan perlahan sampai menutupi semua permukaan yang terbakar pastikan api padam secara menyeluruh.



Gambar 3 Simulasi Pemadaman Api (Metode Tradisional dan APAR)

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana, namun kelemahan dalam kegiatan ini adalah rendahnya sikap dan kesadaran dari beberapa peserta terutama tim security universitas, beberapa diantara peserta tidak mengikuti materi dan praktik mulai dari awal sampai akhir sehingga tidak mendapatkan informasi secara menyeluruh. Dalam Permen PU Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan No: 20/PRT/M/2009 mengenai tata laksana operasional manajemen proteksi kebakaran pada gedung disebutkan bahwa pengelola gedung memiliki kewajiban tidak hanya untuk menyiapkan sarana dan prasarana proteksi kebakaran namun juga memberikan pelatihan (*training*) dan latihan pemadaman kebakaran (*fire drill*). Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan bentuk *walk-through drill* dan *evacuation drill*, *walk-through drill* dilakukan dengan melibatkan personil yang termasuk dalam tim pemadam kebakaran dan tim respon untuk melaksanakan fungsi respon keadaan darurat, sedangkan *evacuation drill* dilakukan personil menjalani dan menguji rute evakuasi menuju area yang telah ditetapkan untuk menguji prosedur dan perhitungan seluruh personil (Kementrian Pekerjaan Umum RI, 2009).

Kewajiban untuk melaksanakan manajemen keselamatan kebakaran gedung termasuk didalamnya melaksanakan pelatihan penanggulangan kebakaran juga tertera dalam Permenkes No. 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran, dalam peraturan ini dijelaskan secara detail bahwa pimpinan kantor dan/atau pengelola gedung harus memiliki rencana dan prosedur untuk mencegah dan melakukan tindakan keadaan darurat. Rencana tersebut paling tidak memuat Jasa dan personil yang bertanggung jawab untuk setiap kejadian darurat, tindakan aksi untuk keadaan darurat yang berbeda-beda, data dan informasi tentang bahan-bahan berbahaya, langkah yang harus dilakukan bila terjadi kecelakaan dan rencana pelatihan darurat. Dalam standar ini juga disebutkan bahwa pelatihan penanggulangan kebakaran merupakan salah satu tata cara menanggulangi kebakaran (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Pelatihan karyawan secara umum diarahkan agar setiap individu memahami peran dan tanggung jawab karyawan dalam merespon kejadian kebakaran, mengetahui informasi tentang ancaman, bahaya dan risiko di tempat kerja, mengetahui prosedur pemberitahuan, peringatan, komunikasi hingga prosedur evakuasi, prosedur tanggap darurat, lokasi tempat peralatan dan pengoperasian alat pemadam. Sehingga sangat penting bagi tim pelaksana untuk memastikan keefektifan program agar pekerja mampu memahami tugas masing-masing ketika dalam keadaan darurat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kebakaran terbukti secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan, pengetahuan yang telah dimiliki akan membentuk kesadaran dan kesiapan peserta dalam menghadapi kejadian kebakaran yang sesungguhnya, yang terpenting dalam pelaksanaan pelatihan adalah kekerapan atau frekuensi pelatihan agar pekerja/staff terbiasa dan familiar dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang

disampaikan dalam pelatihan (Rohmah, Amaliah and Riani, 2019; Li, Tseng and Huang, 2022; Fitri et al., 2023). Berdasarkan standar, paling tidak setiap institusi melakukan pelatihan atau *emergency drill* sebanyak 6 bulan sekali atau 2 kali dalam 1 tahun, namun beberapa artikel menyatakan semakin sering diberikan paparan informasi tentang kebakaran semakin baik pengetahuan pekerja tentang penanganan kebakaran.

Simpulan

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi seluruh civitas akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh agar secara mandiri mampu melakukan pencegahan, melindungi diri dari bahaya api dan melakukan penanggulangan Ketika terjadi kebakaran dengan skala kecil, hal ini dilakukan sebagai salah satu Upaya memberikan perlindungan kepada seluruh civitas akademika di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh mengingat kampus ini juga masuk kedalam kategori tempat kerja yang berisiko mengalami dampak kebakaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan FKM UNMUHA Dr. Basri Aramico, Ib, MPH yang telah mendukung dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini serta seluruh rekanan dosen yang terlibat. Ucapan terima kasih yang istimewa juga disampaikan untuk tim LKC Dompot Dhuafa yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan dukungan finansial, serta Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh yang bersedia memfasilitasi terlaksananya pelatihan, sosialisasi dan simulasi pemadaman kebakaran di Gedung FKM Unmuha Kota Banda Aceh.

Daftar Pustaka

- BPBA (2024) *Periode Januari-Juni 2024 Aceh Dilanda 99 Kejadian Bencana, Kebakaran Pemukiman Masih Dominan*, <https://bpba.acehprov.go.id/berita/kategori/bencana/periode-januari-juni-2024-aceh-dilanda-99-kejadian-bencana-kebakaran-pemukiman-masih-dominan>.
- Fitri, N.A. et al. (2023) 'Efektivitas Pemberian Edukasi Penanggulangan Kebakaran Terhadap Pengetahuan Pedagang Di Pasar Gede Cilacap', *IKESMA*, 19(2), p. 112. Available at: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i2.34854>.
- Kementrian Ketenagakerjaan RI (1999) *Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 Tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran*.
- Kementrian Pekerjaan Umum RI (2009) *Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan No: 20/PRT/M/2009*.
- Li, W.C., Tseng, J.M. and Huang, H.S. (2022) 'Effectiveness of Advanced Fire Prevention and Emergency Response Training at Nursing Homes',

Menteri Kesehatan RI (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran*.

Rohmah, A.N., Amaliah, I. and Riani, W. (2019) 'Efektivitas Program Edukasi Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung', in *Prosiding Ilmu Ekonomi*.